

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS DRAMA BERMUATAN BUDAYA LOKAL PADA SISWA KELAS XI SMA/MA

Roudotul Husna¹, Arianto², Andi Syahputra Harahap³

^{1,2,3}Universitas Al Washliyah Medan

Alamat : Jl. Sisingamangaraja, Harjosari I, Medan Amplas, Medan City, North Sumatra
20217

Korespondensi penulis: husnasiahaan0609@gmail.com

Abstract. *This study aims to develop a drama text learning module infused with local cultural content to enhance the learning motivation of Grade XI MA/SMA students. The research was motivated by the lack of appropriate learning materials, the reliance on undeveloped textbooks, students' low interest in drama texts, and the absence of materials representing North Sumatran local culture. The study employed a simplified Research and Development (R&D) model based on Borg & Gall, limited to seven stages. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires, and analyzed both qualitatively and quantitatively. Validation results from content experts, media experts, teachers, and students indicated that the module is highly feasible, with an average eligibility score of 86.45%. Therefore, the local-culture-based drama text module is deemed highly suitable for use as instructional material.*

Keywords: *Teaching Materials; Drama Texts; Local Culture.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul pembelajaran teks drama bermuatan budaya lokal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MA/SMA. Latar belakang penelitian mencakup kurangnya bahan ajar yang relevan, penggunaan buku teks tanpa pengembangan, rendahnya minat siswa terhadap teks drama, serta ketiadaan materi yang merepresentasikan budaya lokal Sumatera Utara. Penelitian menggunakan model Research & Development (R&D) dari Borg & Gall yang disederhanakan menjadi tujuh tahapan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket, serta dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil validasi menunjukkan modul layak digunakan, dengan rata-rata kelayakan sebesar 86,45% dari ahli materi, ahli media, guru, dan siswa. Modul ini dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar dalam pembelajaran teks drama.

Kata kunci: *Bahan Ajar; Teks Drama; Budaya Lokal.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara aktif. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah melalui kegiatan penelitian, khususnya dalam pengembangan inovasi pembelajaran. Permasalahan dalam pendidikan sering kali berkaitan dengan metode, media, model pembelajaran, dan bahan ajar yang belum optimal. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) menjadi metode yang tepat untuk menghasilkan produk pembelajaran yang relevan dan efektif.

Bahan ajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena menjadi pedoman bagi guru dan siswa. Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, guru sebagai tenaga profesional harus mampu mengembangkan bahan ajar sesuai karakteristik

peserta didik dan lingkungan sosialnya. Bahan ajar yang dikembangkan secara tepat dapat menjawab permasalahan pembelajaran, terutama dalam menyampaikan materi yang abstrak atau kompleks, serta membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih mudah dan menarik.

Pada praktiknya, ketersediaan bahan ajar yang berkualitas masih terbatas. Buku teks yang digunakan di sekolah sering kali hanya menyampaikan pengetahuan tanpa mempertimbangkan aspek keterpahaman dan daya tarik bagi siswa. Hal ini menyebabkan motivasi belajar rendah dan hasil pembelajaran tidak optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dikembangkan bahan ajar yang mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan konteks sosial-budaya siswa, misalnya dalam bentuk modul pembelajaran.

Kurikulum 2013 mengedepankan pendekatan berbasis teks atau genre, termasuk di dalamnya pembelajaran drama sebagai bagian dari karya sastra. Pembelajaran drama tidak hanya melatih kemampuan kognitif, tetapi juga afektif dan motorik siswa melalui dialog dan peran tokoh. Namun, materi teks drama dalam buku teks cenderung kurang diminati karena kurang kontekstual dan tidak mencerminkan realitas kehidupan siswa sehari-hari, khususnya dari segi budaya lokal.

Budaya lokal merupakan bagian penting dari identitas suatu masyarakat. Setiap individu dibentuk oleh lingkungan budaya tempat ia tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, pendidikan yang memperkenalkan dan mengangkat budaya lokal tidak hanya memperkaya wawasan siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kearifan lokal. Pengintegrasian budaya lokal dalam bahan ajar menjadi strategi yang relevan dalam memperkuat karakter dan jati diri siswa.

Hasil observasi dan wawancara di MA Al Washliyah Gading menunjukkan bahwa meskipun telah menerapkan Kurikulum 2013, sekolah tersebut belum memiliki bahan ajar teks drama yang memuat budaya lokal Sumatera Utara. Buku teks yang digunakan masih bersifat umum dan tidak dikembangkan secara kontekstual. Selain itu, siswa menunjukkan kurangnya ketertarikan terhadap materi teks drama dalam buku teks. Berdasarkan permasalahan ini, peneliti mengembangkan bahan ajar berupa modul teks drama bermuatan budaya lokal sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan efektivitas dan motivasi belajar siswa.

KAJIAN TEORITIS

Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar dapat berupa buku, LKS, media digital, instruksi guru, hingga bahan diskusi. Secara umum, bahan ajar berfungsi sebagai media penyampaian pesan pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum dan ditujukan untuk mempermudah pemahaman siswa. Selain itu, bahan ajar juga mendukung pembentukan karakter peserta didik sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional.

2. Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki berbagai fungsi penting. Di antaranya sebagai sumber materi yang kaya dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sarana latihan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata, dan alat bantu dalam proses evaluasi serta remedial. Fungsi lainnya mencakup penyajian bahan secara bertahap, memotivasi siswa, dan memfasilitasi pengembangan ekspresi dalam komunikasi. Bagi guru, bahan ajar membantu dalam menyampaikan materi secara sistematis dan memberi ruang untuk interaksi lebih intensif dengan siswa, baik secara individu maupun kelompok kecil.

3. Fungsi Bahan Ajar bagi Guru dan Peserta Didik

Bagi guru, bahan ajar mempermudah dalam mengelola proses belajar mengajar, memungkinkan fokus lebih besar pada pengembangan minat dan pemahaman siswa. Guru juga dapat mengatur waktu lebih efisien karena siswa telah memahami materi dasar melalui bahan ajar sebelum proses tatap muka. Sedangkan bagi peserta didik, bahan ajar yang baik memberikan pemahaman yang sistematis dan programatis, serta memudahkan proses belajar secara mandiri atau bersama kelompok.

4. Strategi Pembelajaran dan Fungsi Bahan Ajar

Berdasarkan strategi pembelajaran, bahan ajar berfungsi dalam tiga jenis pembelajaran: klasikal, individual, dan kelompok. Dalam pembelajaran klasikal, bahan ajar berperan sebagai acuan bersama bagi seluruh kelas. Dalam pembelajaran individual, bahan ajar membantu siswa belajar mandiri sesuai kecepatan masing-masing. Sedangkan

dalam pembelajaran kelompok, bahan ajar memfasilitasi diskusi dan kerja sama antar siswa untuk memperdalam pemahaman materi.

5. Karakteristik Bahan Ajar: Kelayakan Isi dan Penyajian

Bahan ajar yang baik memiliki karakteristik tertentu. Dari segi isi, harus sesuai dengan standar kompetensi, akurat, dan mendukung proses pembelajaran. Penyajiannya harus menggunakan teknik yang jelas, sistematis, dan lengkap agar mudah dipahami oleh peserta didik. Bahasa yang digunakan juga harus komunikatif, sesuai perkembangan siswa, dan memiliki alur logis yang teratur.

6. Kelayakan Bahasa dan Kegrafikan

Dalam hal bahasa, bahan ajar harus mudah dipahami, sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik, dan memiliki keruntutan berpikir yang jelas. Dari sisi grafis, desain kulit dan isi harus menarik dan sesuai dengan prinsip keterbacaan. Semua aspek ini dirancang agar bahan ajar tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif.

Modul

1. **Pengertian Modul:** Modul adalah bahan ajar cetak yang dirancang secara utuh dan sistematis untuk memungkinkan peserta didik belajar mandiri. Modul memuat tujuan pembelajaran, materi, dan evaluasi. Modul dirancang agar mudah dipahami, menarik, serta sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar individu.
2. **Fungsi dan Tujuan Modul:** Modul berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran serta mendorong kemandirian belajar. Tujuannya antara lain agar siswa dapat belajar sesuai kecepatan dan cara masing-masing, mengenali kelemahan diri, serta menguasai kompetensi dengan optimal.
3. **Karakteristik Modul:** Modul memiliki beberapa karakteristik, yaitu:
 - a. *Self-instruction* (dapat dipelajari mandiri),
 - b. *Self-contained* (berisi materi utuh),
 - c. *Stand-alone* (tidak tergantung pada bahan lain),
 - d. *Adaptif* (sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan),
 - e. *User-friendly* (mudah digunakan dan dipahami).

4. **Kriteria Modul yang Baik:** Modul yang baik harus menarik, bermakna, menantang, relevan, kontekstual, berkesinambungan, lengkap, serta disajikan dengan bahasa dan visual yang sesuai dengan tingkat kognisi peserta didik.
5. **Langkah-Langkah Penyusunan Modul:** Penyusunan modul melibatkan beberapa tahap, yaitu:
 - a. Analisis kebutuhan,
 - b. Penyusunan draft,
 - c. Pengembangan isi,
 - d. Validasi oleh ahli,
 - e. Uji coba terbatas,
 - f. Revisi berdasarkan masukan,
 - g. Penulisan akhir dan desain modul.
 - h. Kelebihan dan Kekurangan Modul:
 - 1) Kelebihan: Meningkatkan motivasi, fleksibel, mendukung pembelajaran mandiri, memungkinkan evaluasi diri, dan membantu siswa belajar sesuai kemampuan.
 - 2) Kekurangan: Minim interaksi, berpotensi membosankan jika monoton, membutuhkan disiplin tinggi, persiapan kompleks dan biaya lebih tinggi dibanding metode ceramah.

Teks Drama

Teks drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia melalui konflik, emosi, dan pertikaian yang dituangkan dalam bentuk dialog dan gerakan untuk dipentaskan. Drama menekankan unsur pertunjukan dan biasanya digunakan sebagai sarana pembelajaran. Naskah drama mencakup tokoh, dialog, setting, tata busana, tata lampu, dan tata suara. Intinya, teks drama adalah karya fiksi berbentuk dialog yang memiliki struktur lengkap dan siap dipentaskan.

1. Unsur-Unsur Teks Drama

Unsur-unsur utama dalam teks drama meliputi:

- a. Tema dan Amanat – Gagasan utama cerita dan pesan moral.

- b. Penokohan – Karakter tokoh, terdiri dari protagonis, antagonis, tritagonis, dan tokoh pembantu.
- c. Alur (Plot) – Rangkaian peristiwa dari awal hingga akhir, dibagi dalam babak dan adegan.
- d. Setting (Latar) – Waktu, tempat, dan suasana cerita.
- e. Konflik (Tikaian) – Ketegangan atau pertentangan dalam cerita.
- f. Dialog – Percakapan antar tokoh; termasuk dialog (dua tokoh atau lebih) dan monolog (satu tokoh).

2. Kaidah Penulisan Naskah Drama

Penulisan naskah drama memiliki sistematika sebagai berikut:

- a. Judul – Ditempatkan di atas tengah halaman.
- b. Susunan Tokoh – Menjelaskan karakter, fisik, peran, dan sifat tokoh.
- c. Prolog – Pengantar cerita sebelum dimulai.
- d. Penulisan Nama Tokoh – Diletakkan sebelum dialog.
- e. Dialog – Ditulis sesuai kaidah bahasa.
- f. Penjelasan Laku/Kramagung – Menjelaskan aksi atau tindakan tokoh, biasanya dalam tanda kurung.
- g. Epilog – Penutup yang merangkum inti cerita.

3. Proses Penulisan Naskah Drama

- a. Menentukan Ide – Bisa dari pengalaman pribadi atau hasil observasi.
- b. Menentukan Tema – Gagasan dasar cerita yang memiliki pesan moral.
- c. Pemilihan Tokoh – Karakter yang menyampaikan ide cerita.
- d. Menentukan Setting – Latar tempat, waktu, dan suasana.
- e. Menyusun Plot – Urutan peristiwa berdasarkan sebab-akibat dan konflik.

Budaya Lokal

Budaya lokal adalah budaya khas yang dimiliki oleh masyarakat pada suatu daerah tertentu dan berbeda dari budaya daerah lain. Budaya ini tumbuh dari kesamaan pola pikir dalam kehidupan sosial suatu kelompok masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Terdapat tiga jenis kebudayaan di Indonesia:

1. Kebudayaan suku bangsa (budaya lokal/daerah)

2. Kebudayaan umum lokal (biasanya berkembang di wilayah perkotaan)
3. Kebudayaan nasional (akumulasi dari berbagai budaya daerah) Budaya lokal mencakup ide, aktivitas, dan hasil karya masyarakat yang masih berkembang dan disepakati bersama sebagai pedoman hidup serta menjadi ciri khas masyarakat tertentu.

Fungsi Budaya Lokal

1. Menurut Suyanto, budaya lokal memiliki empat fungsi utama:
2. Sebagai wadah titik temu antaranggota masyarakat dari latar belakang yang berbeda.
3. Sebagai norma sosial, mengatur sikap dan perilaku melalui tradisi atau lembaga adat.
4. Sebagai pengontrol sosial, seperti tradisi bersih desa yang mengandung nilai spiritual dan sosial.
5. Sebagai penjamin sosial-ekonomi, contohnya sinoman dan sambatan yang memperkuat solidaritas dan gotong royong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* menurut Borg and Gall, yang bertujuan untuk menghasilkan dan menguji keefektifan suatu produk dalam bidang tertentu. Para ahli seperti Budiyono, Sugiyono, Nusa Putra, serta Saadah dan Wahyu menyatakan bahwa R&D dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan, memperbaiki, dan menguji keefektifan produk yang inovatif dan bermakna. Dalam konteks penelitian ini, metode R&D digunakan untuk mengembangkan bahan ajar teks drama bermuatan budaya lokal sebagai referensi pembelajaran Bahasa Indonesia. Produk berupa modul ajar ini akan diuji cobakan pada siswa SMA kelas XI untuk menilai kelayakannya.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur hasil validasi produk dari ahli dan instrumen penilaian guru mata pelajaran serta respon siswa terhadap pengembangan produk dengan menentukan presentase atas nilai yang diberikan oleh para ahli, guru mata pelajaran dan respon siswa terhadap pengembangan produk dibandingkan dengan jumlah skor ideal yang sudah ditetapkan dalam angket validasi. Rumusnya sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase skor yang dicari

ΣR = Jumlah jawaban yang diberikan (Validator ahli, guru dan respon siswa)

N = Jumlah skor/ nilai maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

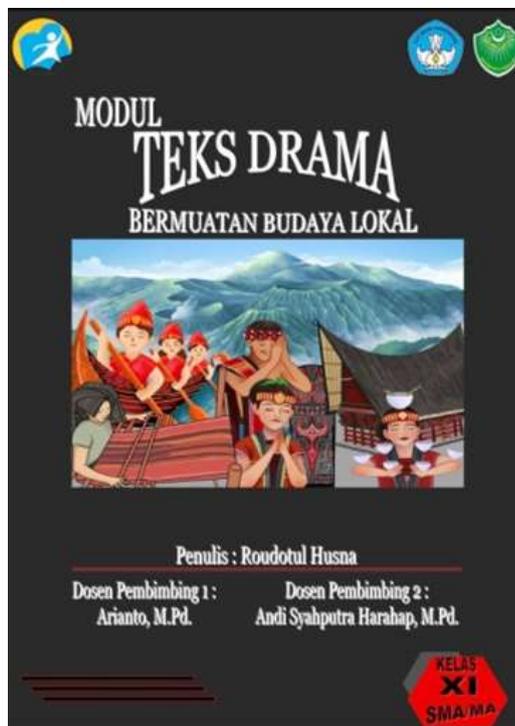
Proses Pengembangan Bahan Ajar Teks Drama Bermuatan Budaya Lokal

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) untuk mengembangkan bahan ajar teks drama bermuatan budaya lokal untuk siswa kelas XI SMA/MA. Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan kebutuhan siswa melalui observasi dan wawancara. Pada tahap kedua, data dikumpulkan melalui angket yang menunjukkan kebutuhan akan modul tambahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tahap ketiga melibatkan desain produk berdasarkan analisis kebutuhan, dengan penggunaan aplikasi Canva untuk mendesain modul. Pada tahap keempat, produk divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakannya. Pada tahap kelima, produk direvisi berdasarkan masukan dari validator. Tahap keenam adalah uji coba produk kepada guru dan siswa, dengan hasil yang menunjukkan bahwa produk tersebut bermanfaat sebagai bahan ajar tambahan. Tahap terakhir adalah konfirmasi bahwa modul yang telah divalidasi dan diuji coba layak digunakan.

Bentuk Pengembangan Bahan Ajar Teks Drama Bermuatan Budaya Lokal

Pengembangan materi ajar teks drama bermuatan budaya lokal untuk siswa kelas XI SMA/MA berupa modul ajar cetak. Modul ini dirancang dengan menambahkan pendapat ahli, materi budaya lokal, dan teks drama yang mencerminkan budaya lokal Sumatera Utara. Desain modul menggunakan warna dan gambar yang menarik agar dapat meningkatkan motivasi siswa. Modul ini memiliki beberapa bagian: cover yang disesuaikan dengan budaya lokal, prakata dan daftar isi, pengenalan drama, materi teks drama, penjelasan budaya lokal, tugas-tugas untuk

siswa, rangkuman materi, evaluasi siswa, glosarium, indeks, daftar pustaka, dan penutup. Setiap bagian bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa mengenai materi teks drama yang bermuatan budaya lokal.

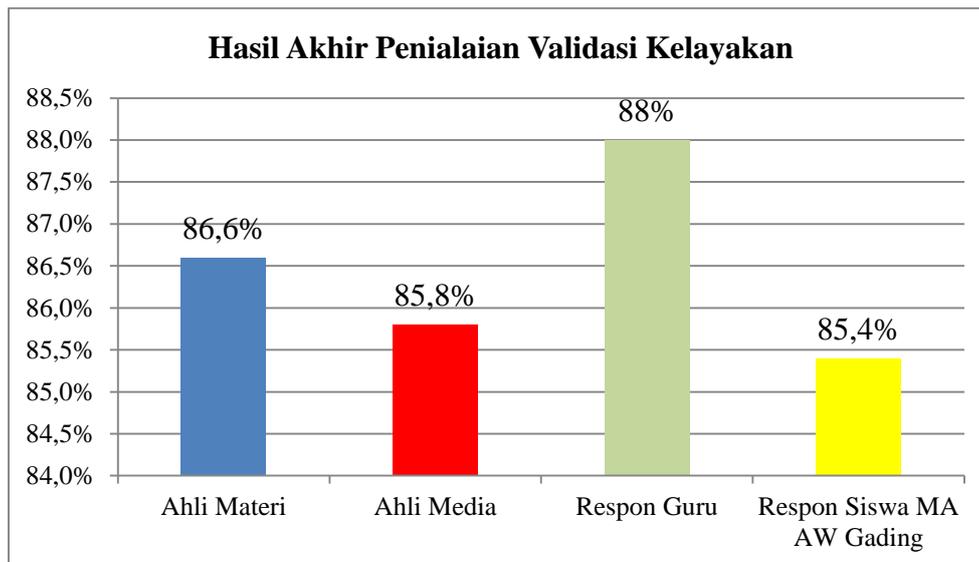


Gambar 1. Cover Depan Modul

Hasil Kelayakan

Bahan ajar teks drama bermuatan budaya lokal yang telah divalidasi akan mendapatkan nilai untuk menentukan tingkat kelayakannya. Nilai yang diperoleh akan dianalisis dan berdasarkan nilai yang dianalisis akan ditentukan apakah produk yang dikembangkan sudah layak atau belum. Validasi dilakukan dengan memberikan angket penilaian kepada para validator ahli materi dan ahli media, guru mata pelajaran dan siswa kelas XI MA Al Washliyah Gading Tanjung Balai.

Dari hasil akhir validasi produk dari validator ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta siswa kelas XI MA Al Washliyah Gading Tanjung Balai diperoleh skor kelayakan sebesar 86,45% dengan kualifikasi “sangat baik/sangat layak”. Gambaran hasil akhir dari validasi produk pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan kebutuhan siswa melalui pengamatan dan wawancara. Tahap kedua melibatkan pengumpulan data melalui angket yang diisi oleh siswa dan guru. Tahap ketiga adalah desain produk berdasarkan analisis kebutuhan. Tahap keempat adalah validasi produk oleh ahli materi dan media. Tahap kelima adalah revisi produk sesuai dengan kritik dan saran dari validator. Tahap keenam melibatkan respon dari guru dan siswa terhadap produk yang dikembangkan. Tahap ketujuh adalah produk akhir berupa modul ajar materi teks drama bermuatan budaya lokal. Validasi produk menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan nilai ahli materi 86,6%, ahli media 85,8%, guru 88%, dan siswa 85,4%, menghasilkan rata-rata nilai 86,45%, yang menunjukkan produk sangat layak digunakan.

Saran

Dalam dunia pendidikan, pendidik berperan sebagai fasilitator dan contoh bagi siswa, sehingga diharapkan dapat lebih inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Modul teks drama bermuatan budaya lokal dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk memperkaya sumber informasi dalam materi teks drama serta

memperkenalkan budaya lokal Sumatera kepada siswa. Modul ini bertujuan mempermudah siswa dalam memahami materi teks drama dan menambah wawasan tentang budaya lokal Sumatera Utara. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan modul ini untuk menghasilkan produk yang lebih sempurna. Implikasi dari penelitian ini adalah modul dapat menjadi bahan ajar alternatif yang membantu siswa SMA/MA kelas XI mempelajari materi teks drama baik secara mandiri maupun kelompok, serta menambah wawasan mereka mengenai budaya lokal Sumatera Utara.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Yusuf Zainal. dan Beni Ahmad Saebani, 2014. Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia, Bandung: Pustaka Setia
- Adliyanto . 2023. Pengembangan Modul Pembelajaran Drama Berbasis Nilai Nasionalisme Bagi Siswa Kelas VIII SMP/MTs. Skripsi. Cirebon : Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati
- Arifin., & Hasbi, F, R. 2020. “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Tujuan Khusus (English for Specific Purpose) Bagi Dosen Bahasa Inggris Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.” E- Jurnal Mitra Pendidikan 4(12):781–93. doi: 10.52160/e-jmp.v4i12.797
- Astuti, A.S.Y. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulsi Naskah Drama Satu Babak dengan Teknik Alih Wahana melalui Media Film Independen (INDIE) Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang
- Budiyono. 2017. Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan. Surakarta: UNS. Press.
- Cahyadi, Ani. 2019. Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur. Serang. Laksita Indonesia. <https://idr.uin-antasari.ac.id/16140/1/Ani%20Cahyadi%20Pengembangan%20Media%20%28book%29.pdf>
- Daryanto. 2013. Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam. Mengajar. Yogyakarta: Gava Media
- Endraswara, Suwardi. 2014. Metode Pembelajaran Drama Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Servise)
- Gemtou, E. 2014. Exploring The Possibilities of Postdramatic Theater as Educational Means. International Journal of Education & The Arts. Greece: National & Kapodistrian University of Athens.
- Ghufroni. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Bermain Drama Dengan Model Pembelajaran Savipada Siswa SMA. Jurnal Semantika Volume 1, No. 01, Mei 2019, p. 31-46

- Hermawan, S.D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Menulsi Naskah Drama Realis Berbasis Teori Wacana untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. Tesis Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pascasarja Universitas Negeri Semarang
- Junaidi, Wilman. 2023. Pembahasan Muatan Lokal Pada Muatan Local.
- Kemendikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 tentang. Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Kosasih, E. 2020. Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusyani, D. Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran Membaca Sastra Lama berdasarkan Teori Resepsi bagi Siswa SMP. Tesis
- Lestari, Ika. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang : Akademia Permata
- Majid, Abdul. 2017. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rodakarya
- Nawari, Ismail. 2011. Konflik Umat Bergama dan Budaya Lokal. Bandung : Lubuk Agung
- Nia Ulfa Martha. 2022. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Naskah Drama Bermuatan Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter. Jurnal Inovasi Pembelajaran. Volume 8, Nomor 1, Mei 2022, pp. 68-83
- Pratiwi, Y. & Siswiyanti, F. 2014. Teori Drama dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Pratiwi, Yuri & Siswiyanti, Frida. 2014. Teori Drama dan Pengajarannya. Yogyakarta: Ombak
- Putra, Bintang A. 2012. Drama Teori dan Pementasannya. Yogyakarta : PT Citra Aji Parama
- Riadi, Muchlisin. 2013. Komponen dan Langkah-langkah Penyusunan Modul Pembelajaran.<http://www.kajianpustaka.com/2013/03/komponen-langkah-penyusunan-modul-pembelajaran.html>.
- Rivai, Ahmad & Sudjana, Nana. 2011. Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya). Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Riyanto, A. (2013). Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia yang Bermuatan Nilai Kewirausahaan. Saloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2(1), 27-32. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/1315>
- Satoto, Soediro. 2012. Analisis Drama & Teater Jilid I. Yogyakarta: Ombak
- Sugiyono, P. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, S. (2019). Model penelitian dan pengembangan (RnD) Lima Tahap (Mantap). Jurnal Penelitian dan Pengembangan, 1(1), 1–33. http://digilib.uin-suka.ac.id/39153/1/SRI%20sumarni%20-%20model%20final%20HKI_2019.pdf

- Suparman. 2014. Peningkatan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Elektronika Analog dengan Pembelajaran PBL. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22 (1), 83 – 88
- Virry Grinitha. 2022. Pengembangan Bahan Ajar Drama Satu Babak Berbasis Cerita Rakyat Etnik Lembak. *Jurnal Language education and literature* Vol. 2 No. 2, Mei 2022, pp. 50-59
- Wahid, F. I., & Solihat, I. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ICT Mata Kuliah Apresiasi & Kajian Drama Indonesia Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar pada Masa pandemi covid-19. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 117-124.
- Wajdi, F. 2017. Implementasi Project Based Learning (PBL) dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol 17, No 1, hlm 81-97
- Wena, Made. 2014. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan. Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yohanes Nurcahyo Wisnu Aji. 2017. Pengembangan bahan Ajar Memerankan Legenda Untuk Siswa SMP di daerah Jawa. Thesis. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Yuberti. 2013. Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam. Pendidikan. Bojonegoro: Anugrah Utama Raharja
- Yudhi, Munadi, 2013. Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Referensi